

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bagian ini mencakup kesimpulan, yang menjelaskan penafsiran dan pemaknaan peneliti tentang temuan analisis penelitian sebagai tanggapan atas rumusan penelitian. Selanjutnya akan dijelaskan tentang implikasi hasil penelitian, baik teoritis maupun praktis. Pada akhirnya, kesimpulan dan implikasi yang dihasilkan oleh peneliti akan menjadi dasar untuk rekomendasi bagi para pembuat kebijakan, pengguna, dan peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

5.1 Simpulan

Pada bagian simpulan ini peneliti akan membagi simpulan menjadi dua bagian, yaitu simpulan secara umum yang memaparkan simpulan hasil penelitian secara umum mengenai empat kategori prinsip tata kelola organisasi olahraga secara menyeluruh dan simpulan secara khusus yang memaparkan hasil jawaban dari rumusan masalah yang diajukan.

5.1.1 Simpulan Umum

Prinsip tata kelola organisasi olahraga yang baik meliputi transparansi dalam pengambilan keputusan, akuntabilitas dengan pelaporan keuangan yang jelas, partisipasi anggota dalam proses pengambilan keputusan, dan integritas dengan menjunjung tinggi etika serta menghindari konflik kepentingan. Kepemimpinan yang baik juga penting, dengan pemimpin yang memiliki kemampuan manajerial, visi yang jelas, dan komitmen tinggi. Selain itu, keberlanjutan harus diperhatikan melalui perencanaan jangka panjang yang matang dan pengelolaan risiko yang efektif, serta keadilan dalam perlakuan terhadap semua anggota dan pemangku kepentingan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, organisasi olahraga dapat meningkatkan kredibilitas, membangun kepercayaan, dan mencapai tujuan mereka secara efektif.

Tata kelola organisasi olahraga merupakan seperangkat proses yang diterapkan di dalam suatu organisasi untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan organisasi guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam konteks

tata kelola organisasi, penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dapat menghilangkan risiko kesulitan keuangan dan memastikan bahwa kepentingan semua pihak dihormati serta tujuan organisasi dapat dicapai secara optimal. Dengan demikian, kesimpulan umum prinsip tata kelola organisasi olahraga adalah bahwa penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, termasuk transparansi, akuntabilitas, dan pertanggungjawaban, sangat penting untuk memastikan efisiensi, efektivitas, dan pencapaian tujuan organisasi olahraga secara optimal.

5.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dianalisis oleh peneliti, berikut dipaparkan mengenai simpulan dari temuan terkait implementasi undang-undang sistem keolahragaan nasional yang difokuskan pada empat prinsip tata kelola organisasi olahraga dalam rangka pembangunan olahraga di Jawa Barat sebagai berikut:

5.1.2.1 Prinsip Tata Kelola Organisasi Olahraga Berbasis Struktur

Struktur organisasi yang baik harus fleksibel dan mampu beradaptasi dengan strategi organisasi, selanjutnya pembagian kerja juga harus disesuaikan dengan spesialisasi fungsional. Dari ketiga organisasi telah menggunakan struktur sesuai dengan kebutuhannya, dalam pembagian tugas masing-masing organisasi juga telah menyesuaikan dengan spesialis fungsional setiap bidangnya. Selanjutnya dalam aspek lain pentingnya AD/ART yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan organisasi berpengaruh dalam organisasi menjalankan fungsinya. Hanya IMORI yang memiliki AD/ART, KKG dan Saswco menggunakan peraturan organisasi dan mekanisme organisasi. Sementara itu keterlibatan pejabat publik pada ketiga entitas ini tidak berperan terlalu banyak dalam keberjalanan organisasi, maka dari itu transparansi dan akuntabilitas tidak dapat terwujud dalam aspek ini.

5.1.2.2 Prinsip Tata Kelola Organisasi Olahraga Berbasis Proses

Pengambilan keputusan yang baik adalah keputusan yang mempertimbangkan banyak pihak dengan tetap mempertimbangkan tujuan dan batasan dalam organisasi tersebut. Pertimbangan dalam pengambilan keputusan dari ketiga organisasi sudah sangat baik dan sesuai dengan yang seharusnya, hal

tersebut diperlihatkan dari banyaknya pertimbangan dan koordinasi dalam pengambilan keputusan. Selanjutnya dari aspek persiapan dan evaluasi kegiatan, kenetralan dalam menjalankan evaluasi sangat dibutuhkan dalam penilaian secara objektif. IMORI merupakan satu-satunya organisasi yang melakukan evaluasi dengan mengedepankan netralitas, sementara KKG dan Saswco evaluasi dilakukan secara terpisah, hal tersebut menyebabkan netralitas tidak terlihat. Selain itu terdapat juga aspek transparansi, pada aspek ini memerlukan prosedur yang standar untuk mengetahui transparansi pada organisasi. Namun, ketiga organisasi ini tidak memiliki prosedur untuk melakukan organisasi, artinya proses transparansi tidak dapat terukur dan perlunya perbaikan agar tidak terjadi kesalahpahaman antar anggota organisasi.

5.1.2.3 Prinsip Tata Kelola Organisasi Olahraga Berbasis Hasil

Koordinasi horizontal dan vertikal menjadi landasan dalam memahami alur koordinasi dalam sebuah organisasi, horizontal untuk berkoordinasi dengan sesama anggota dan vertikal untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil dapat bermanfaat bagi anggota. Ketiga entitas tersebut sudah memiliki konsep tersebut, ditambah dengan pemanfaatan teknologi dalam berkomunikasi. Sementara pada aspek komitmen organisasi, kesesuaian terhadap nilai-nilai organisasi menjadi faktor utama dalam menumbuhkan komitmen organisasi. IMORI dan KKG memiliki komitmen yang kurang kuat karena kedua organisasi hanya mengandalkan kesadaran setiap individu dalam membangun komitmen, sedangkan Saswco merupakan organisasi profesi yang memberikan timbal balik. Selanjutnya dalam aspek kesetaraan organisasi, pemberian kesempatan dan akses yang sama menjadi penting dalam konsep kesetaraan. Secara umum ketiga organisasi dapat menjalankan konsep kesetaraan dalam organisasi dengan baik, karena memberikan kesempatan yang sama terhadap siapapun dalam organisasi.

5.1.2.4 Prinsip Tata Kelola Organisasi Olahraga Berbasis Konteks

Anggota menjadi faktor penting dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, hal ini dapat membuat kegiatan lebih baik dan sukses dalam pelaksanaannya. ketiga organisasi secara keseluruhan selalu melibatkan anggota dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, hal ini menjadi sangat penting dalam

kesuksesan kegiatan organisasi. Pada aspek masalah yang sedang dihadapi, pemecahan masalah yang efektif harus dilakukan oleh banyak anggota atau tim. Ketiga organisasi telah melakukan tahapan pemecahan masalah yang tepat, dengan melibatkan banyak anggota dengan ide dan gagasan yang beragam solusi yang dihasilkan akan lebih inovatif dan solutif. Selanjutnya apresiasi adalah faktor penting dalam merawat anggota, menghargai dan memberikan pujian juga dapat dilakukan untuk merawat anggota. IMORI dan Saswco dalam merawat anggota menggunakan metode apresiasi sedangkan KKG menggunakan metode pendekatan persuasif

Dari kesimpulan yang telah disajikan diatas dapat dilihat dari ketiga organisasi ini terdapat banyak perbedaan dan kesamaan terutama di beberapa sektor tertentu, pentingnya tata kelola yang baik akan meningkatkan kualitas dari suatu organisasi. Dengan segala keterbatasan yang ada ketiga organisasi ini berusaha semaksimal mungkin untuk mendorong kemajuan olahraga sesuai dengan sektornya masing-masing.

5.2 Implikasi

Berdasarkan temuan penelitian, serta diskusi tentang analisis data dan studi teori pada literatur, penelitian ini memiliki beberapa implikasi teoritis dan praktis sebagai berikut:

- 5.2.1 Kajian mengenai analisis prinsip tata kelola organisasi olahraga dengan pendekatan kategori berbasis struktur, kategori berbasis proses, katogori berbasis hasil, dan kategori berbasis konteks ini merupakan hal baru dalam penelitian di Indonesia, khususnya di Jawa Barat. Oleh karena itu hasil penelitian ini akan menjadi suatu kebaruan yang memperkaya pengetahuan bidang olahraga terutama dalam prinsip tata kelola organisasi. Penelitian ini pun dapat memberikan pemahaman bahwa prinsip tata kelola yang baik terhadap organisasi maka akan meningkatkan kualitas organisasi;
- 5.2.2 Hasil penelitian ini akan menambah khasanah keilmuan dalam bidang olahraga, utamanya terkait dengan konsep prinsip tata kelola organisasi olahraga di Jawa Barat, yang diklasifikasikan pada empat ketegoti yaitu berbasis struktur, berbasis proses, berbasis hasil, dan berbasis konteks;

5.2.3 Pemaparan hasil analisis prinsip tata kelola organisasi olahraga di Jawa Barat ini akan berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran bagi pelaku organisasi agar dapat mengelola organisasi dengan baik agar menghasilkan kualitas organisasi yang lebih tinggi.

5.3 Rekomendasi

Dengan mempertimbangkan hasil dan analisis penelitian yang dilakukan oleh penelitian, ada beberapa saran yang dimaksudkan untuk menjadi bahan evaluasi bagi pihak-pihak yang ingin meningkatkan kinerja mereka. Sebagai organisasi yang mendukung olahraga di Jawa Barat, rekomendasi ini ditujukan kepada Ikatan Mahasiswa Olahraga Indonesia (IMORI) Jawa Barat, sekolah sepak bola saswco, dan KKG PJOK Kecamatan Dayeuhkolot. Selanjutnya, rekomendasi ini akan diserahkan kepada peneliti yang akan datang.

5.3.1 Ikatan Mahasiswa Olahraga Indonesia (IMORI) Jawa Barat

- 5.3.1.1 Penguatan Kaderisasi: Membuat program kaderisasi yang lebih sistematis untuk mengatasi tantangan perbedaan generasi dan memastikan adanya regenerasi kepemimpinan yang berkelanjutan. Program ini dapat mencakup pelatihan, mentoring, dan penugasan proyek yang relevan.
- 5.3.1.2 Peningkatan Komunikasi: Mengadopsi teknologi komunikasi yang lebih canggih dan user-friendly untuk memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif antara anggota di berbagai daerah, terutama yang memiliki keterbatasan sinyal. Platform kolaboratif seperti Slack atau Microsoft Teams bisa menjadi pilihan.
- 5.3.1.3 Evaluasi yang Lebih Terstruktur: Memperkuat proses evaluasi dengan menggunakan indikator kinerja yang lebih jelas dan terukur. Selain evaluasi triwulanan, bisa juga dilakukan evaluasi bulanan untuk memantau perkembangan dan memberikan umpan balik yang lebih cepat.
- 5.3.1.4 Apresiasi dan Motivasi: Meningkatkan frekuensi dan variasi apresiasi kepada anggota yang berprestasi atau menunjukkan dedikasi tinggi. Apresiasi tidak hanya dalam bentuk materi, tetapi juga pengakuan publik, sertifikat, atau peluang pengembangan diri seperti beasiswa atau pelatihan.

- 5.3.1.5 Kolaborasi dengan Stakeholder: Meningkatkan kolaborasi dengan berbagai stakeholder, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan komunitas lokal. Ini dapat membantu IMORI mendapatkan dukungan lebih luas dan membuka peluang baru untuk program-program yang lebih inovatif.
- 5.3.1.6 Peningkatan Kesetaraan: Terus mendorong kesetaraan dan inklusivitas dalam organisasi dengan memastikan bahwa semua anggota, tanpa memandang latar belakang, memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan berkembang. Program khusus untuk memberdayakan kelompok yang kurang terwakili bisa menjadi langkah yang baik.
- 5.3.1.7 Manajemen Krisis: Mengembangkan rencana manajemen krisis yang komprehensif untuk menghadapi situasi darurat atau perubahan mendadak, seperti pandemi. Ini termasuk strategi komunikasi krisis, alokasi sumber daya, dan penyesuaian operasional yang cepat.
- 5.3.1.8 Pelatihan dan Pengembangan: Menyediakan lebih banyak pelatihan dan peluang pengembangan profesional bagi anggota untuk meningkatkan kompetensi dan kapasitas mereka dalam menjalankan tugas organisasi.

5.3.2 KKG PJOK Kec Dayeuhkolot

- 5.3.2.1 Motivasi dan Insentif: Mengembangkan sistem insentif yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi anggota, terutama guru senior. Insentif bisa berupa kompensasi finansial, penghargaan, atau peluang pengembangan profesional.
- 5.3.2.2 Penguatan Kepemimpinan: Mengidentifikasi dan melatih calon pemimpin di kalangan guru muda untuk memperkuat kepemimpinan dan mengurangi ketergantungan pada beberapa individu. Program mentoring dan pelatihan kepemimpinan bisa membantu.
- 5.3.2.3 Pengelolaan Sumber Daya: Menyusun rencana strategis untuk mengelola sumber daya secara lebih efisien. Ini termasuk pengelolaan anggaran, penjadwalan kegiatan, dan pemanfaatan teknologi untuk mendukung operasional.
- 5.3.2.4 Peningkatan Komunikasi: Memperbaiki komunikasi internal dengan menggunakan teknologi yang memudahkan koordinasi dan berbagi

informasi, seperti platform manajemen proyek atau aplikasi komunikasi grup.

- 5.3.2.5 Keterlibatan Anggota: Meningkatkan keterlibatan anggota dengan melibatkan mereka dalam proses perencanaan dan evaluasi kegiatan. Ini bisa dilakukan melalui forum diskusi, survei, atau pertemuan rutin untuk mendapatkan umpan balik yang konstruktif.
- 5.3.2.6 Pengembangan Kurikulum: Terus memperbarui dan menyempurnakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan terbaru dalam pendidikan. Ini termasuk melibatkan anggota dalam proses pengembangan kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan mereka.
- 5.3.2.7 Manajemen Konflik: Menerapkan strategi manajemen konflik untuk mengatasi masalah yang muncul di antara anggota. Ini bisa mencakup pelatihan tentang resolusi konflik dan penggunaan mediator jika diperlukan.
- 5.3.2.8 Peningkatan Keterampilan Anggota: Menyediakan pelatihan tambahan bagi anggota dalam hal pembuatan soal, metode pengajaran, dan keterampilan lain yang relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan.
- 5.3.2.9 Evaluasi dan Penyesuaian: Melakukan evaluasi rutin terhadap program dan kegiatan, dan membuat penyesuaian berdasarkan hasil evaluasi untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan.
- 5.3.2.10 Kolaborasi Eksternal: Membangun kemitraan dengan lembaga pendidikan lain, pemerintah, atau sektor swasta untuk mendapatkan dukungan tambahan dan sumber daya yang dapat memperkuat program KKG.

5.3.3 Sekolah Sepak Bola Saswco

- 3.3.1 Diversifikasi Sumber Pendapatan: Mencari cara untuk diversifikasi sumber pendapatan, seperti menjalin kemitraan dengan sponsor, mengadakan acara penggalangan dana, atau menawarkan program pelatihan khusus dengan biaya tambahan. Ini akan membantu meningkatkan stabilitas keuangan dan memungkinkan pengembangan program yang lebih luas.
- 3.3.2 Pengembangan Program Pelatihan: Meningkatkan kualitas program pelatihan dengan menghadirkan pelatih berpengalaman dan berlisensi serta menyusun

- kurikulum yang sesuai dengan standar internasional. Menyediakan pelatihan berkelanjutan untuk pelatih agar mereka selalu update dengan teknik terbaru.
- 3.3.3 Penguatan Komunikasi: Memperbaiki sistem komunikasi dengan anggota dan orang tua melalui platform yang lebih efisien, seperti aplikasi manajemen tim atau media sosial. Komunikasi yang jelas dan teratur dapat membantu mengatasi masalah dan memperkuat hubungan.
- 3.3.4 Program Penghargaan dan Pengakuan: Memperluas sistem penghargaan dengan menawarkan lisensi pelatih, kesempatan untuk mengikuti turnamen, atau beasiswa bagi pemain berprestasi. Penghargaan ini dapat meningkatkan motivasi dan komitmen anggota.
- 3.3.5 Evaluasi dan Penyesuaian Program: Melakukan evaluasi berkala terhadap program latihan dan kegiatan untuk menilai efektivitasnya. Mengumpulkan umpan balik dari pemain, pelatih, dan orang tua, serta melakukan penyesuaian berdasarkan hasil evaluasi untuk meningkatkan program.
- 3.3.6 Kesejahteraan Anggota: Menyediakan dukungan untuk kesejahteraan fisik dan mental anggota dengan menawarkan layanan seperti konseling, program kesehatan, atau workshop pengembangan diri.
- 3.3.7 Peningkatan Infrastruktur: Memperbaiki fasilitas dan peralatan yang digunakan dalam pelatihan untuk memastikan lingkungan yang aman dan nyaman bagi pemain. Investasi dalam infrastruktur yang memadai dapat meningkatkan kualitas latihan dan kepuasan anggota.
- 3.3.8 Kolaborasi dan Kemitraan: Membangun kemitraan dengan klub sepak bola profesional, federasi olahraga, atau lembaga pendidikan untuk membuka peluang tambahan bagi anggota dan mendapatkan dukungan ekstra.
- 3.3.9 Pelatihan Kepemimpinan: Menyediakan pelatihan kepemimpinan bagi pelatih dan staf untuk meningkatkan keterampilan manajerial mereka. Kepemimpinan yang kuat dapat membantu dalam pengelolaan tim dan pengembangan program.
- 3.3.10 Pemantauan dan Analisis Kinerja: Menggunakan alat pemantauan dan analisis untuk mengevaluasi kinerja pemain secara lebih objektif. Data ini dapat membantu dalam merancang program latihan yang lebih efektif dan menilai kemajuan pemain.

5.3.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini, kami hanya melihat empat kategori prinsip tata kelola organisasi olahraga: berbasis struktur, berbasis proses, berbasis hasil, dan berbasis konteks. Oleh karena itu, kami memiliki beberapa saran untuk peneliti yang akan datang, antara lain:

- 5.3.4.1 Karena masih banyak aspek lain yang harus dipelajari secara menyeluruh, peneliti mengharapkan bahwa peneliti lain yang tertarik dengan topik penelitian yang sama dapat melakukan penelitian yang berbeda. Ini akan membuat kontribusi keilmuan menjadi bahan evaluasi bersama untuk masa depan.
- 5.3.4.2 Peneliti mengharapkan bahwa peneliti berikutnya akan dapat melakukan penelitian mereka di tempat lain untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan keadaan di tempat tersebut. Tujuannya adalah untuk memperkuat dan memperkaya sumber yang nantinya berguna bagi pegiat organisasi.